

POLA KONSUMSI MAHASISWA PERANTAU SEMESTER 3 PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA (UINSU)

Nurul Hidayah, Siti Ramadani Samosir, M. Rido Anshari, Yenni Samri Juliati Nasution
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jln. IAIN No,1 Gaharu,Kec.Medan Timur,Kota Medan,Sumatera Utara,Indonesia

Email: nrulhidyyh06062007@gmail.com, sitisamosir18@gmail.com, ridoanshari@gmail.com,
yenni.samri@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Konsumsi merupakan aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak hanya melibatkan pemenuhan kebutuhan materi,tetapi juga dimensi sosial dan spiritual sesuai ajaran islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola konsumsi mahasiswa perantau semester 3 program studi akuntansi syari'ah universitas islam negeri sumatera utara. Menggunakan pendekatan kuantitatif melalui observasi,wawancara dan dokumentasi.Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa ini lebih mngutamakankebutuhan primer seperti makan ,transportasi,dan keperluan akademik,sambil menjaga keseimbangan dengan nilai-nilai islam melalui tabungan dan sedekah. Pola konsumsi mereka mencerminkan efisiensi,tanggung jawab,dan kepatuhan terhadap prinsip syariah,menghindari pemborosan dan ketamaakan.Pada mahasiswa perempuan,terdapat pengeluaran tambahan untuk produk kecantikan seperti skincare,yang tetap diimbangi dengan prioritas kebutuhan primer.Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami prilaku konsumsi mahasiswa perantau di era modren,dengan implikasi untuk pendidikan ekonomi islam.

Kata Kunci: Pola konsumsi, mahasiswa perantau, ekonomi Islam

ABSTRACT

Consumption is a fundamental activity in human life, involving not only the fulfillment of material needs but also social and spiritual dimensions in accordance with Islamic teachings. This study aims to examine the consumption patterns of third-semester students studying Islamic Accounting at the State Islamic University of North Sumatra. Using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation, the study results indicate that these students prioritize primary needs such as food, transportation, and academic needs, while maintaining balance with Islamic values through savings and charity. Their consumption patterns reflect efficiency, responsibility, and adherence to Islamic principles, avoiding waste and greed. Among female students, there is additional spending on beauty products such as skincare, which is still balanced with prioritizing primary needs. This study contributes to understanding the consumption behavior of migrant students in the modern era, with implications for Islamic economics education.

Keywords: Consumption patterns, migrant students, Islamic economics

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1723
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan salah satu kegiatan pokok dalam kehidupan makhluk hidup, yang tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti makan, minum, papan, dan sandang, tetapi juga mencakup dimensi sosial melalui praktik zakat dan sedekah. Dalam konteks Islam, konsumsi tidak semata-mata bersifat materi, melainkan melibatkan dimensi spiritual dan sosial yang diatur oleh ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Petunjuk-petunjuk ini memberikan arah yang jelas agar perilaku konsumsi manusia terhindar dari sifat-sifat terhina seperti pemborosan atau ketamakan, sehingga menjamin kehidupan yang adil dan sejahtera di dunia maupun akhirat (Al-Qur'an, Surah Al-Hasyr: 7).

Di era modern, mahasiswa perantau—khususnya yang tinggal jauh dari kampung halaman—sering menghadapi tantangan dalam menjalankan pola konsumsi yang sehat dan hemat. Mereka tidak hanya harus memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga beradaptasi dengan biaya hidup yang lebih tinggi di lingkungan baru, terutama di awal semester seperti biaya transportasi, tempat tinggal, dan pendidikan. Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), khususnya Program Studi Akuntansi Syariah semester 3, mahasiswa perantau menghadapi tantangan ini secara spesifik. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara menunjukkan bahwa biaya hidup mahasiswa di Medan meningkat sekitar 10-15% per tahun, dengan transportasi dan kos menjadi komponen utama (BPS Sumatera Utara, 2023).

Kajian tentang pola konsumsi mahasiswa dengan integrasi perspektif Islam masih terbatas, terutama dalam konteks mahasiswa perantau. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat (2020), menemukan bahwa mahasiswa perantau cenderung mengalokasikan 40-50% pendapatan untuk kebutuhan primer, namun sering kali kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan. Penelitian lain oleh Rahman et al. (2021) menekankan pentingnya pendekatan Islam dalam mengelola konsumsi untuk mencegah pemborosan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pola konsumsi mahasiswa perantau semester 3 di Program Studi Akuntansi Syariah UINSU, dengan fokus pada aspek pendapatan, konsep kebutuhan, pemilihan konsumsi, dan alokasi sumber pendapatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa, dosen, dan pihak universitas dalam mempromosikan pola konsumsi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, serta mengatasi tantangan spesifik seperti pengeluaran tambahan untuk produk kecantikan pada mahasiswa perempuan.

KAJIAN TEORI

Konsumsi merupakan aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia yang dibangun atas dua elemen utama, yaitu kebutuhan dan kepuasan. Dalam ilmu ekonomi konvensional, tidak terdapat perbedaan yang jelas antara kebutuhan dan keinginan, karena keduanya memiliki efek kelangkaan jika tidak terpenuhi. Sebaliknya, dalam pendekatan ekonomi Islam, konsumsi dipandang sebagai permintaan, sedangkan produksi sebagai penawaran atau penyediaan. Perbedaan utama terletak pada cara pendekatan dalam memenuhi kebutuhan, yang melibatkan nilai dasar, motif, tujuan konsumsi, serta pilihan dan alokasi anggaran yang sesuai dengan prinsip Islam (Karim, 2015).

Dalam ekonomi Islam, konsumsi diatur agar manusia dapat melakukan kegiatan tersebut dengan cara yang sesuai syariah, menghindari pemborosan dan ketamakan. Hal ini relevan bagi mahasiswa perantau semester 3 Program Studi Akuntansi Syariah UINSU, yang sering menghadapi tantangan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan akibat keterbatasan finansial dan tekanan lingkungan baru. Perspektif ekonomi Islam dapat menjadi kerangka untuk menilai apakah pola konsumsi mereka—termasuk pengeluaran untuk transportasi, tempat

tinggal, kebutuhan akademik, dan bahkan produk kecantikan seperti skincare pada mahasiswa perempuan—seimbang dengan prinsip syaria'ah dan terhindar dari pemborosan (Khoirul, 2019; Sari & Hidayat, 2020).

Teori perilaku konsumen menjelaskan bahwa konsumen memperoleh kepuasan melalui konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Dalam konteks Islam, kepuasan ini tidak hanya duniawi, tetapi juga mencakup kesejahteraan akhirat, dengan dimensi sosial seperti zakat dan sedekah. Studi Rahman et al. (2021) menambahkan bahwa mahasiswa perempuan sering mengalokasikan anggaran tambahan untuk produk kecantikan, yang perlu diimbangi dengan prioritas kebutuhan primer untuk menjaga keseimbangan syaria'ah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menekankan pada data melalui kata-kata, deskripsi, dan pengalaman subjektif responden. Meliputi

a. Observasi: Pengumpulan data secara langsung di lingkungan kampus UINSU (Jl. Gaharu Sutomo) pada tanggal 15 Oktober 2025.

b. Wawancara: Wawancara mendalam dengan mahasiswa perantau semester 3 Program Studi Akuntansi Syaria'ah mengenai pola konsumsi, pendapatan, konsep kebutuhan, pemilihan konsumsi, dan alokasi sumber pendapatan. Wawancara dilakukan secara langsung dan nyaman, dengan responden berasal dari sumber pendapatan utama kiriman orang tua

c. Dokumentasi: Pengambilan foto sebagai data pendukung untuk mendokumentasikan aktivitas konsumsi responden. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola konsumsi yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti prioritas kebutuhan primer, efisiensi, dan alokasi untuk tabungan atau sedekah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa perantau Program Studi Akuntansi Syaria'ah semester 3. Mahasiswa perantau dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari luar daerah domisili kampus dan tinggal jauh dari orang tua selama masa perkuliahan. Dari segi tempat tinggal, mahasiswa perantau Akuntansi Syaria'ah semester 3 memiliki kondisi yang beragam, rata-rata yaitu tinggal di kos, kontrakan bersama teman, serta sebagian mahasiswa tinggal di rumah saudara. Mahasiswa yang tinggal di kos atau kontrakan cenderung memiliki beban pengeluaran yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama saudara. Responden berada pada rentang usia 18-21 tahun dan berada pada fase transisi menuju kemandirian, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Sumber pendapatan mahasiswa perantau Akuntansi Syaria'ah semester 3 pada umumnya berasal dari orang tua dengan kisaran Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per bulannya. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang memperoleh bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang digunakan untuk menunjang biaya pendidikan serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perbedaan sumber dan jumlah pendapatan ini memengaruhi kemampuan konsumsi masing-masing mahasiswa.

Pola Konsumsi Mahasiswa Perantau

1. Pola Konsumsi Berdasarkan Jenis Kebutuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi mahasiswa perantau Akuntansi Syariah semester 3 didominasi oleh pemenuhan kebutuhan pokok. Kebutuhan tersebut meliputi konsumsi makanan dan minuman yang menunjukkan kisaran (angka 40%) biaya tempat tinggal, transportasi, serta kebutuhan akademik seperti buku, alat tulis, dan kuota internet menunjukkan kisaran angka (25%).

Selain kebutuhan pokok, mahasiswa juga memiliki kebutuhan tambahan yang bersifat personal. Pada mahasiswa perempuan, terdapat kebutuhan khusus berupa skincare atau make up yang digunakan sebagai bagian dari perawatan diri dan penunjang penampilan dalam aktivitas perkuliahan. Pengeluaran untuk skincare dan kosmetik ini umumnya dilakukan secara rutin, meskipun dengan nominal yang relatif terbatas dan disesuaikan dengan kondisi keuangan masing-masing mahasiswa.

Kebutuhan kuota internet juga menjadi salah satu pengeluaran penting, mengingat proses pembelajaran yang banyak memanfaatkan media digital. Sementara itu, kebutuhan sekunder seperti pakaian dan hiburan tetap ada, namun tidak menjadi prioritas utama dibandingkan kebutuhan pokok menunjukkan kisaran angka (10%).

2. Pola Konsumsi Berdasarkan Prioritas

Mahasiswa perantau cenderung mengatur prioritas konsumsi berdasarkan urgensi kebutuhan dan jumlah pendapatan yang diterima setiap bulan. Pada awal bulan, pengeluaran lebih difokuskan pada pembayaran kos atau kontrakan, konsumsi makanan, serta kebutuhan perkuliahan. Seiring berjalannya waktu, terutama menjelang akhir bulan, sebagian mahasiswa mulai melakukan penghematan dengan mengurangi pengeluaran non-esensial.

Namun demikian, masih ditemukan mahasiswa yang belum memiliki perencanaan keuangan yang baik sehingga mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sebelum akhir bulan. Kondisi ini lebih sering dialami oleh mahasiswa yang hanya mengandalkan uang saku dari orang tua tanpa adanya pendapatan tambahan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

1. Faktor Pendapatan

Pendapatan menjadi faktor utama yang memengaruhi pola konsumsi mahasiswa perantau. Mahasiswa dengan uang saku sekitar Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per bulan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan pokok. Sementara itu, mahasiswa penerima bantuan KIP merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan konsumsi sehari-hari, meskipun tetap dituntut untuk mengelola keuangan secara bijak.

2. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan pergaulan mahasiswa turut memengaruhi perilaku konsumsi, terutama dalam hal kebiasaan makan di kantin, di luar, nongkrong, dan mengikuti tren tertentu. Interaksi dengan teman sebaya sering mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan gaya hidupnya dengan lingkungan sekitar.

3. Faktor Gaya Hidup dan Kebutuhan Personal

Gaya hidup mahasiswa, termasuk kebutuhan perawatan diri seperti penggunaan skincare dan make up pada mahasiswa perempuan, turut memengaruhi pola konsumsi. Kebutuhan ini dianggap penting untuk menjaga penampilan dan kepercayaan diri, meskipun dalam praktiknya tetap disesuaikan dengan kemampuan finansial.

4. Faktor Pemahaman Nilai Syariah

Sebagai mahasiswa Akuntansi Syariah, responden memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip konsumsi dalam Islam, seperti larangan berlebih-lebihan (israf) dan anjuran hidup sederhana. Nilai-nilai ini memengaruhi sebagian mahasiswa dalam mengendalikan konsumsi, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Dan juga sebagian mahasiswa memiliki kesadaran akan kehidupan sosial dimana dengan menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki untuk sedekah dan infak ke masjid, yang menunjukkan pemahaman terhadap konsumsi dalam ekonomi Islam, sebagian harta dialokasi kepada kepentingan umat.

Pembahasan Pola Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsumsi harus didasarkan pada kebutuhan dan kemaslahatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau Akuntansi Syariah semester 3 pada umumnya telah memprioritaskan kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Namun, masih terdapat perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan gaya hidup.

Kebutuhan personal seperti skincare dan make up pada mahasiswa perempuan dapat dikategorikan sebagai kebutuhan penunjang, selama tidak dilakukan secara berlebihan dan tetap berada dalam batas kemampuan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dan nilai-nilai kesederhanaan sesuai ajaran Islam.

Dengan pendapatan yang terbatas dan kebutuhan yang beragam, mahasiswa perlu dibekali kemampuan mengelola keuangan agar pola konsumsi tetap terarah, rasional, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola konsumsi mahasiswa perantau Program Studi Akuntansi Syariah semester 3 pada umumnya berfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok, seperti konsumsi makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan akademik. Sumber pendapatan mahasiswa sebagian besar berasal dari orang tua, serta sebagian lainnya memperoleh bantuan KIP Kuliah, yang memengaruhi cara mahasiswa mengelola pengeluaran sehari-hari.

Selain kebutuhan pokok, mahasiswa juga memiliki kebutuhan personal, khususnya pada mahasiswa perempuan yang membutuhkan skincare atau make up sebagai penunjang penampilan dan kepercayaan diri. Namun, masih ditemukan mahasiswa yang belum memiliki perencanaan keuangan yang baik sehingga mengalami kesulitan dalam mengatur konsumsi. Dari perspektif ekonomi Islam, mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip konsumsi yang sesuai dengan nilai kesederhanaan, pengendalian diri, serta kepedulian sosial melalui sedekah dan infak, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten.

SARAN

Mahasiswa perantau diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dengan perencanaan yang lebih baik agar pola konsumsi tetap terarah dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Perguruan tinggi disarankan untuk memberikan edukasi literasi keuangan syariah guna mendukung pembentukan perilaku konsumsi yang bijak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pola konsumsi mahasiswa dengan variabel dan pendekatan yang lebih beragam.

Dan untuk penulis selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mendapatkan banyak variabel lain dan memperluas sampel dan metode.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surah Al-Hasyr: 7.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. (2023). Laporan Biaya Hidup Mahasiswa di Sumatera Utara. Medan: BPS.

Karim, A. (2015). Ekonomi Mikro Islam (Ed. 5, Cet. 7). Jakarta: Rajawali Pers.

Khoirul. (2019). Pola Konsumsi dalam Islam untuk Mencapai Kemaslahatan. Kompasiana. Diakses dari

<https://www.kompasiana.com/amp/khoiruldboy/5c68e6c96ddd4e4181308ed2/polakonsumsi-dalam-islam-untuk-mencapai-kemaslahatan#referrer=https://www.google.com>

Rahman, A., et al. (2021). Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Perempuan: Antara Kebutuhan dan Keinginan dalam Perspektif Islam. Jurnal Ekonomi Syariah, 12(1), 45-60.

Sari, D. P., & Hidayat, R. (2020). Pola Konsumsi Mahasiswa Perantau dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi Islam, 10(2), 150-165.